



Submitted:
16 Oktober 2023

Revised:
16 Nopember 2023

Accepted:
04 Desember 2023

Published:
09 Desember 2023

Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengantri Pada Anak Kelompok A Di KB Al Muftadiin Telaga

¹Ani Najiah, ²Eka Yulia Khoerunnisa, ³Mirdat Silitonga

¹Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Terbuka

²Bimbingan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes Fakultas Dakwah

³Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

e-mail: ¹najiasaeful21@gmail.com dan ³mirdatunji@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya perkembangan sosial emosional anak pada kegiatan mengantri. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan mengantri pada anak kelompok A di KB Al Muftadiin Telaga. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Analisis data dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil refleksi, lembar observasi, APKG dengan mengamati simulasi pembelajaran untuk melihat kesesuaian aspek yang di amati serta kesesuaian guru dalam mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, supervisor dan teman sejawat, dan 21 murid kelompok A di KB Al Muftadiin Telaga. Kelompok A dipilih karena kemampuan anak yang belum berkembang dan lebih mudah diamati. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian peningkatan pada siklus I sebanyak 65,2% dan di siklus II sebanyak 85,2% dimana dalam kegiatan tersebut anak sudah dapat disiplin dan perkembangan sosial emosional anak di KB Al Muftadiin Telaga sudah berkembang dengan maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan mengantri ini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kegiatan Mengantri, Sosial Emosional

Abstract

The problem in this study is that children's social emotional development has not yet been developed in queuing activities. The purpose of this study was to determine the



increase in social emotional development of early childhood through queuing activities for group A children at Al Muftadiin Telaga KB. The research method used is classroom action research. Data analysis in this study was to analyze the results of reflections, observation sheets, APKG by observing learning simulations to see the suitability of the observed aspects and the suitability of the teacher in teaching. The subjects in this study were the principal, supervisor and colleagues, and 21 groups A students at KB Al Muftadiin Telaga. Group A was chosen because the children's abilities had not yet developed and were easier to observe. The results of the study showed that the achievement of an increase in the first cycle was 65.2% and in the second cycle was 85.2% where in these activities the children were able to discipline and the social emotional development of children in the Al Muftadiin Telaga KB had developed optimally. So it can be concluded that by applying this queuing activity can improve children's social emotional development.

Keywords: *Early Childhood, Queuing Activities, Social Emotional*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa *golden age*, yakni dimana pada masa ini menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia nol sampai usia enam tahun. Anak usia dini merupakan anak yang masih dalam masa pendidikan di suatu lembaga PAUD dan belum memasuki sekolah dasar (Anzani & Insan, 2020). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ialah upaya pengembangan dalam pemberian rangsangan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan serta seluruh potensi kemampuan anak seperti dalam kemandirian anak, kreativitas, dan sikap sosial anak terhadap lingkungan. Ketika anak sudah masuk pendidikan anak usia dini seperti KB, TK, TPA, dan sejenisnya, anak akan mengawali kehidupan sosial yang lebih luas serta beragam.

Kemampuan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan dan lingkungannya sehari-hari, karena aktivitas mereka tidak jauh dari kegiatan yang melibatkan bermain bersama, bermain kelompok ataupun kegiatan yang membuat anak harus bersabar dalam menunggu giliran atau mengantri. Menurut Loree (dalam Nugraha & Rachmawati, 2021) Sosialisasi ialah suatu cara di mana orang (anak) menerima rangsangan terhadap kepekaanya untuk melatih sikap sosial dan tekanan atau paksaan dalam kehidupan

(lingkungannya) dan berlatih menyesuaikan diri dengan berteman di lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut Palintan (2020) mendefinisikan bahwa emosi berawal dari kata *motere*, yang merupakan suatu situasi beranjak untuk melakukan (*a stated of being moved, and an impulse to act*). Dari penjelasan itu, emosi mempunyai beberapa arti serta unsur yakni emosi berarti beranjak serta berperan, beranjak dengan pendalaman penjiwaan perasaan yang dirinya alami. Emosional anak akan semakin kompleks dengan seiringnya pertumbuhan anak, pengalaman yang ditemukan sehari-hari akan membantu perkembangan emosional anak. Maka kemampuan mengelola emosi sangat penting dikembangkan setiap hari.

Berdasarkan pendapat Rahmi (2019) karakteristik keterampilan sikap sosial anak usia dini adalah suatu karakter berupa transformasi tentang keterampilan anak usia nol sampai dengan usia enam tahun. Dan karakteristik emosi yang terdapat pada anak berbeda dengan emosi nya orang dewasa. Ciri emosi yang terjadi pada anak biasanya berlangsung dengan singkat, berhenti seketika, anak terlihat lebih kuat dan lebih hebat, sederhana dan bersifat tidak lama. Aktivitas anak dalam bermain akan dipertemukan dengan hal-hal yang membuat anak senang ataupun sebaliknya, tidak sabar atau berebut mainan saat bermain bersama. Maka sikap sosial anak harus di stimulus dengan kegiatan yang dapat merangsang anak mau bersabar, disiplin dan bisa mengolah emosinya. Kegiatan sosial dapat mendatangkan pengalaman baru bagi anak, seperti kegiatan di sekolah anak akan menemukan apa yang baru dia lihat dan kegiatan yang baru dia lakukan.

Kegiatan sosial emosional yang dapat merangsang anak untuk lebih kondusif dan termotivasi dalam mengembangkan kemampuannya adalah dengan kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan dan kesabaran anak. Anak distimulasi untuk mengembangkan sosial emosionalnya dalam mengantri. Rosmala Dewi (2005 dalam Mudjaidah, 2022) menerangkan bahwa perkembangan sosial emosional ialah keterampilan individu dalam bersosialisasi, dapat menyesuaikan diri, dan

menaati peraturan, terbiasa disiplin serta patuh dalam kegiatan sehari-hari, anak bisa memperlihatkan respon emosi yang alami. Tiap kemampuan individu dalam sosial ataupun emosi, semuanya saling berkaitan dan mempengaruhi.

Melalui kegiatan mengantri diharapkan anak dapat mengolah emosinya dengan bersabar menunggu giliran dan diharapkan anak dapat menghargai sesama teman, mau bekerjasama dan belajar mentaati tata tertib. Dengan mengajarkan budaya antri anak akan lebih disiplin terhadap waktu dan membiasakan belajar sikap sopan santun serta anak akan belajar bagaimana cara bersabar dan menghormati hak orang lain.

Namun kenyataannya perkembangan sosial emosional anak di KB Al Mubtadiin Telaga belum berkembang dengan optimal. Hal ini berdasarkan pengamatan dari simulasi pembelajaran yang disajikan guru, masih banyak anak ribut dikelas, saling mendahului maju kedepan, tidak sabar menunggu giliran dan anak belum dapat mengantri. Tidak hanya itu proses pengembangan sosial emosional anak belum mencapai harapan. Untuk mengatasi permasalahan peneliti tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan mengantri pada kegiatan pembelajaran membaca doa berpergian dan kegiatan mengantri naik kendaraan (mobil-mobilan), sebagai penerapan pembelajaran untuk lebih merangsang ketertarikan anak sesuai tingkat perkembangannya, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan maksimal.

METODE

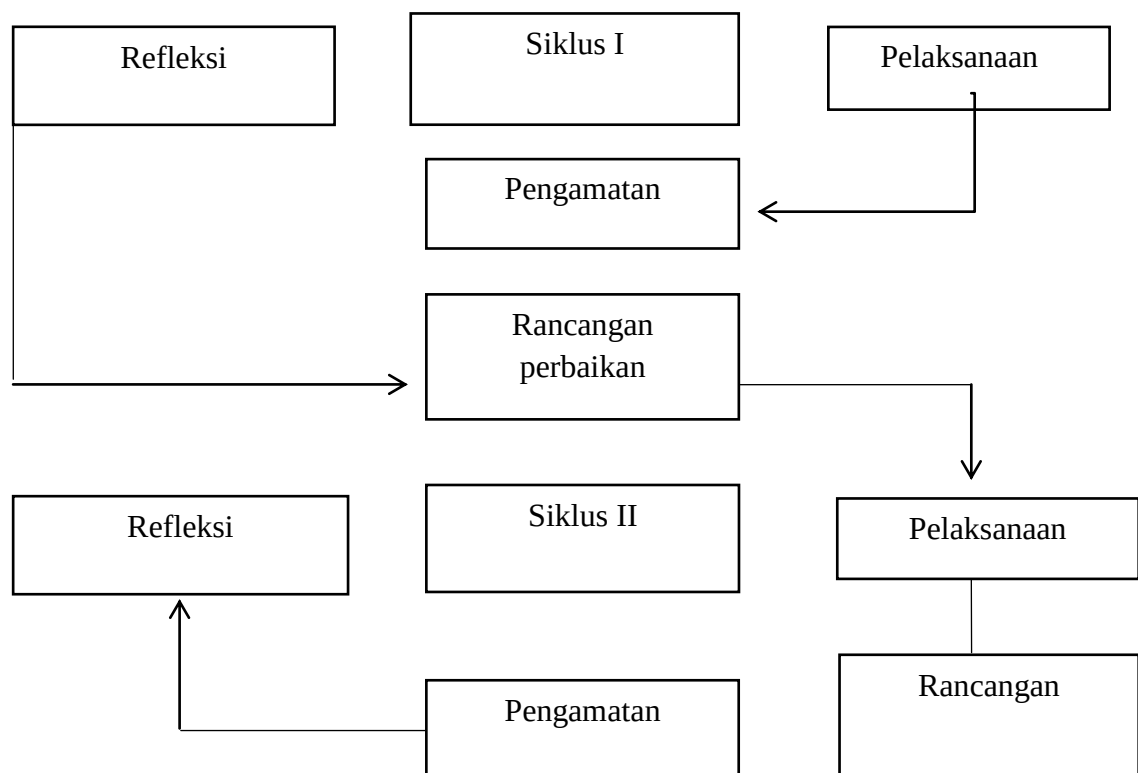
Penelitian ini ialah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2009 dalam Saputri & Friska, 2022) penelitian tindakan kelas ialah metode menganalisis permasalahan pembelajaran di kelas lewat refleksi diri melalui kegiatan mengajar guna memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelasnya sendiri, dengan tindakan nyata yang terencana dilaksanakan oleh pendidik dalam keadaan suasana atau situasi yang jelas dan menganalisa tiap dampak dari perlakuan itu.

Berdasarkan pendapat diatas penelitian tindakan kelas yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk perbaikan mengajar guru di dalam kelas serta pengelolaan kelas yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan kegiatan dan menggunakan media yang menstimulus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Alasan menggunakan penelitian ini adalah berdasarkan kegiatan di pra siklus sebagai survey awal dan hasil dari pengamatan masih ditemukan masalah terhadap kurangnya strategi pembelajaran yang mendukung dan menarik anak khususnya yang digunakan untuk menstimulus kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penerapan mengantri merupakan hasil dari strategi serta teknik yang digunakan sebagai sarana pembelajaran khususnya sosial emosional. Penelitian ini berlokasi di KB Al Mubtadiin Telaga tempat peneliti mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, supervisor 2 dan teman sejawat, dan 21 murid kelompok A di KB Al Mubtadiin Telaga. Kelompok A dipilih karena kemampuan anak yang belum berkembang dan lebih mudah diamati.

Adapun langkah penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan hasil refleksi dan identifikasi masalah yang ditemukan di pra siklus. Tahapan dalam penelitian ini yaitu (1) pengamatan pembelajaran dikelas (2) menganalisis pembelajaran dikelas (3) merefleksikan hasil analisis (4) mengidentifikasi masalah yang terdapat pada pembelajaran (5) menentukan masalah yang akan diteliti (6) membuat RPPH. Langkah-langkah pengembangan peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran, yaitu menyusun 3 RPPH perbaikan pembelajaran siklus 1, kemudian RPPH tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing untuk dapat persetujuan dan masukan masukan serta legalitas. Setelah dikonsultasikan peneliti merevisi sesuai masukan pembimbing. Setelah melakukan revisi peneliti melakukan simulasi pembelajaran dikelas dan disimulasi dalam bentuk video pada anak kelompok A di KB Al Mubtadiin Telaga. Untuk pelaksanaan Siklus I ini, peneliti dibantu oleh beberapa pihak yaitu, supervisor sebagai pembimbing, dan kepala sekolah yang menandatangani RPPH. Setelah pengamatan yang dilakukan di siklus 1 lalu merefleksi untuk skenario perbaikan pembelajaran ke siklus 2 dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan 3 RPPH, kemudian melaksanakan

simulasi pembelajaran dikelas dan disimulasi dalam bentuk video. Kegiatan simulasi yang dilanjut membuat lembar refleksi dilaksanakan dengan tujuan melihat kelemahan dan kelebihan tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan sehingga guru memahami kekurangan dan kelebihan yang dilakukannya.

Analisis data dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil refleksi, lembar observasi, APKG (alat penilaian kemampuan guru) dengan mengamati simulasi pembelajaran, untuk melihat kesesuaian aspek yang di amati serta kesesuaian guru dalam mengajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus yakni dimulai dari siklus I sampai pada siklus II melalui empat (4) tahap dalam tindakan, diantaranya: Perencanaan, pelaksanaan tindakan perbaikan, pengamatan, dan terakhir refleksi setelah melaksanakan tindakan perbaikan. Dibawah ini desain dalam penelitian yang dilakukan peneliti :



Gambar 1. Susunan pelaksanaan PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 pada bulan mei 2023 yang diawali dengan kegiatan pra siklus, mengamati kegiatan,

menganalisis, dan merefleksikan hasil kegiatan belajar, kemudian mengidentifikasi masalah, setelah menemukan masalah yang terdapat pada pra siklus selanjutnya menyusun skenario perbaikan di siklus 1 sampai pada tahap siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pada penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan mengantri di KB Al Mubtadiin Telaga. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran ini sebanyak 2 siklus, dari mulai tindakan siklus I sampai pada tindakan siklus II. Tahapannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi.

Pra Siklus

Sebelum melakukan perbaikan, terlebih dahulu peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan, dengan menganalisis dan mengidentifikasi masalah pada kegiatan bernyanyi secara bergiliran. Kegiatan tersebut untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, namun ditemukan nya masalah pada kegiatan yang telah dilakukan, yaitu anak tidak mau menunggu giliran karena tidak sabar dan anak saling mendahului maju kedepan. Dari hasil pengamatan 48% anak yang belum dapat mengantri, dan 51,86% anak sudah menunjukkan mampu mengantri dengan sabar. Hal ini disebabkan karena guru kurang menyajikan kegiatan secara kreatif sehingga tidak menarik minat anak, guru juga kurang menerapkan strategi yang dapat menstimulus kemampuan sosial emosional anak. Maka hasil dari kegiatan pra siklus ini menunjukan sikap anak yang tidak sabar menunggu giliran dalam kegiatan, sehingga perlu diadakan tindakan penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan anak secara maksimal.

Tindakan siklus I

Pada tahap pertama peneliti menyusun perencanaan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Dengan menyusun tiga (3) RPPH perbaikan

pembelajaran Siklus I, kemudian RPPH tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing untuk dapat persetujuan dan masukan masukan serta legalitas. Peneliti mempersiapkan strategi yang akan dilakukan untuk proses perbaikan. Kegiatan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I ini adalah melalui kegiatan mengantri membaca doa berpergian. Peneliti mengambil kegiatan tersebut dari RPPH hari terakhir, setelah memilih salah satu dari tiga RPPH yang telah dibuat, lalu dilakukan kegiatan pembelajaran dikelas dan dinilai oleh supervisor 2 yang dibantu teman sejawat sebagai dokumentasi. Dimana pada gambar dibawah ini hasil kegiatan pada siklus I.



Gambar 2. Penerapan kegiatan mengantri membaca doa berpergian

Pada siklus I anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran mengantri, namun masih ada beberapa anak yang masih dorong-dorong sehingga mengakibatkan kegiatan kurang kondusif. Hal ini disebabkan kurangnya stimulus yang diberikan guru pada kegiatan pembukaan dan guru belum menyajikan media yang menarik dalam penerapan mengantri. Maka hasil dari siklus I ini, adanya perubahan sosial emosional anak yang mulai meningkat dan berkembang, terlihat juga kompetensi guru yang mulai menunjukkan peningkatan dalam mengajarnya.

Sebanyak 34% anak yang belum dapat mengantri dengan disiplin dalam kegiatan membaca doa berpergian. Hal ini ditunjukkan anak yang masih saling dorong-mendorong, karena anak sangat antusias mengikuti kegiatan. Seperti yang dikemukakan Harun (2017 dalam Lau & Rahardjo, 2021) bahwa menciptakan kegiatan dalam penerapan budaya antri memerlukan proses dalam berpikir.

Budaya antri dapat mengolah emosi anak, meningkatkan daya pikir anak menjadi kreatif, menumbuhkan jiwa sosial anak, belajar disiplin dan terbiasa berperilaku baik dan sopan. Dari data yang ada pada siklus I bisa disimpulkan ada pencapaian sosial emosional yang meningkat yaitu 13% dari pengamatan pra siklus yang dijadikan refleksi awal. Maka peneliti perlu merancang tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu penelitian siklus II.

Tindakan siklus II

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Mei 2023, proses pengembangan pada siklus II mengacu pada refleksi yang sudah dilaksanakan di siklus I. Peneliti mempersiapkan bahan untuk skenario perbaikan di siklus II diantaranya, menyusun RPPH, menyiapkan media yang lebih menstimulus perkembangan sosial emosional anak. Strategi dalam penerapan mengantri guru membuat skenario pembelajaran yang lebih merangsang minat anak dengan menggunakan metode “mengantri naik kendaraan (mobil-mobilan)”. Sebelum kegiatan mengantri guru juga menstimulus dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru mengajak anak bermain berhitung dengan berkeliling, selanjutnya pembelajaran dengan metode mengantri dilaksanakan dengan sangat disiplin dan kondusif, setelah itu guru juga mengajak anak bertepuk berpasangan dengan teman agar aktivitas yang dilakukan tidak membuat anak bosan.

Dari kegiatan di siklus II terjadinya perubahan yang menunjukkan anak mampu mentaati peraturan dan mengantri dengan disiplin. Dari kebiasaan mengantri anak dapat memahami arti sabar dan menghargai sesama teman, terlihat ketika anak sabar menunggu giliran, tidak saling mendahului dan anak sudah mampu tertib tidak adanya dorong-mendorong dalam mengantri. Maka terjadi adanya peningkatan pada siklus II sebanyak 85,2% dimana dalam kegiatan tersebut anak sudah dapat disiplin dan perkembangan sosial emosional anak di KB Al Muftadiin Telaga sudah berkembang dengan maksimal. Diperoleh data bahwa

kompetensi guru dalam memperbaiki pembelajaran dan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan mengantri sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 4. Penerapan kegiatan mengantri naik kendaraan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik yang membedakan hasil antara prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini kelompok A di KB Al Muhtadiin Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2022/2023, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Tiap Siklus

No	Waktu Penelitian	A	B	C	D	E	Rata-rata Peningkatan Perkembangan Tiap Siklus
1.	Pra Siklus	52,3%	47,6%	50%	45,2%	64,2%	51,86%
2.	Siklus I	63%	59,5%	59,5%	72,6%	71,4%	65,2%
3.	Siklus II	79,7%	84,5%	86,9%	85,7%	89,2%	85,2%

Keterangan:

A = Indikator 1

B = Indikator 2

C = Indikator 3

D = Indikator 4

E = Indikator 5

Kenaikan presentase dari siklus I dan sampai pada siklus II sebesar 20%. Terbukti bahwa kebiasaan dalam mengantri bisa di aplikasikan dengan berbagai kegiatan yang menarik. Sudah kita ketahui anak usia dini termasuk masa dimana mereka selalu ingin menang sendiri dan masih perlu rangsangan untuk mencapai perkembangan yang diharapkan. Dalam kegiatan mengantri anak dapat membiasakan diri untuk melatih emosional nya dan mengembangkan sikap sosialnya. Dimana kegiatan mengantri mempunyai manfaat dan pengaruh penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

Sebagaiman Kertamuda (2015) mengungkapkan bahwa mengantri merupakan kegiatan yang akan melatih kemampuan sosial emosional anak usia dini. Dalam mengantri banyak pengaruh positif yang bisa didapat anak, diantaranya:

1. Anak belajar disiplin dan mentaati peraturan.
2. Anak akan belajar berinteraksi dengan teman ketika sedang mengantri.
3. Anak belajar sabar dalam menunggu giliran.

4. Anak belajar menghormati dan menghargai teman.
5. Anak belajar manajemen waktu.
6. Anak dapat menghibur diri sendiri dan teman saat bosan ketika mengantri.
7. Anak dapat membiasakan berperilaku baik dan sopan.

Perkembangan sosial emosional pada kelompok A di KB Al Muftadiin Telaga dengan menerapkan metode kegiatan mengantri meningkat secara maksimal. Hal ini karena dalam proses pengembangan guru sudah menggunakan media yang menstimulus perkembangan sosial emosional anak, sehingga kegiatan lebih menarik, anak lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan kegiatan lebih menyenangkan. Seperti ungkapan Hikmawati, Takasun, & Hikmah (2021) dalam penelitiannya bahwa dalam kegiatan pengembangan sosial emosional yang dilakukan di sekolah yaitu, anak dapat berpartisipasi, berinteraksi dengan teman, anak juga akan terbiasa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajar, dan menunjukkan sikap berani juga percaya diri ketika dalam kegiatan bermain atau bermain peran. Keunikan emosi anak usia dini menurut Syifaузakia, Ariyanto, & Aslina (2021) yakni condong aktif, suka pada perihai keadaan yang baru mereka temukan, jelas, berani sendiri, dapat menunjukkan ekspresi emosi, dan mengenali perasaan individu (temannya).

Seperti yang kita ketahui anak tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan bermain, karena dengan bermain anak akan bersosialisai dan ketika bermain anak meluapkan emosinya seperti senang, gembira, ataupun sedih. Emosi merupakan perasaan yang terdapat pada diri seseorang, dapat berbentuk rasa suka ataupun tidak suka, perasaan yang baik atau negatif (Nugraha & Rachmawati, 2021). Pada kesimpulannya emosi bukan berarti marah atau ekspresi tidak senang saja, akan tetapi emosi merupakan gambaran dan pola reaksi kompleks yang berupa kemarahan, kesedihan, gembira, kecewa, dsb. Emosi anak juga sangat kuat karena reaksi emosi anak dapat merespond peristiwa yang mereka lihat dan rasakan, sosial emosional anak akan semakin berkembang dengan bertambahnya usia anak karena lingkungannya makin luas.

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional pada anak kelompok A di KB Al Muhtadiin Telaga, anak sangat antusias dengan kegiatan yang sudah guru sajikan, diantaranya anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan, anak menjadi terbiasa dalam hal menunggu giliran, anak sudah dapat melatih emosi nya dengan baik. Ditunjukkan dari antusias nya anak dalam mengikuti kegiatan mengantri serta menunjukkan peningkatan dalam pencapaian presentase rata-rata perbandingan perkembangan tiap siklus. Peserta didik di KB Al Muhtadiin terutama pada kelompok A, terlihat masih terus menerapkan kebiasaan nya dalam mengantri seperti mengantri dalam berbaris sebelum masuk ke kelas, mengekspresikan bahwa anak senang dengan kedisiplinan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dari simulasi pembelajaran yang disajikan guru pada kegiatan pra siklus, masih belum tercapai perkembangan yang diharapkan. Kemudian peneliti mencari alternatif pemecahan masalah dengan penerapan strategi dan teknik yang dapat mengolah emosi anak dengan baik yaitu dengan kegiatan yang membiasakan anak disiplin dan belajar bersabar. Peneliti merancang dan melaksanakan skenario perbaikan pada siklus I kemudian dilanjutkan perbaikan pada siklus II, dan diperoleh data yang menunjukkan pencapaian yang meningkat yaitu sebesar 85,2% dengan ini maka penelitian dihentikan. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di KB Al Muhtadiin Telaga, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan mengantri dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara signifikan dan memuaskan. Dapat ditunjukkan pada hasil rata-rata peningkatan perkembangan tiap siklus. Kemampuan sosial emosional anak dapat lebih berkembang dengan menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan menggunakan media yang dapat menstimulus, seperti kegiatan mengantri naik (mobil-mobilan). Berdasarkan hasil penelitian ini, harapannya peneliti mampu terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga perkembangan sosial emosional

anak menjadi lebih maksimal. Peneliti juga berharap akan lebih termotivasi untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

REFERENSI

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 180-193.
- Habibi, M. M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hikmawati, Takasun, & Hikmah, L. U. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran sebagai Upaya untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Unram Journal of Community Service*, 2(4), 116-121.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age - Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Indonesia: Guepedia.
- Lau, Y. S., & Rahardjo, M. M. (2021). Meningkatkan Budaya Antri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Berbaris Sesuai Warna. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 755-762.
- Mudjaidah, S. (2022). Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Perwanida Pacet Mojokerto. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 92-111.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Kota Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2021). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Palintan, T. A. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Lindan Bestari.
- Rahmi, P. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI(2), 19-44.
- Saputri, R. I., & Friska, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf Di Paud Al-Mirah Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 04(01), 14-24.
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141-150.
- Syarifah. (2022). *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi.

Ani Najiah, Eka Yulia Khoerunnisa, Mirdat Silitonga

Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengantri Pada Anak Kelompok A Di KB Al Mubtadiin Telaga

Syifauzakia, Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Batu: Literasi Nusantara.